



LIVE WEBINAR

Program Hutan CDP

Seri Panduan : Meningkatkan Sistem Tata Kelola Pemasok untuk Ketahanan Rantai Pasok Komoditas

Kamis

27
Agustus

10 AM WIB



Accountability
Framework



PEMBICARA
TAMU :

Wahyu W. Wijayanti
Head of Supplier Compliance,
Golden Agri Resources

Housekeeping



Audio dan video *off*
bagi peserta.



Tulis pertanyaan
dalam kotak “Q&A”.

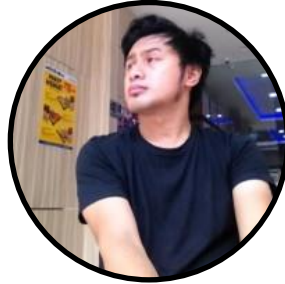


Webinar ini direkam.

Panelis



Nadine Syarief
AFi Southeast Asia,
Regional Manager



Rico Pratama Putra
AFi Southeast Asia,
Lead Coordinator



Rini Setiawati
CDP Forest
Project Manager



Wahyu W. Wijayanti
Supplier Compliance Head, Responsible
Sourcing Division PT Smart Tbk



Wisnu Wibisono
CDP Forest
Corporate Engagement Officer



Agenda Webinar

- 10.05** Kemitraan CDP- AFi
- 10.10** Apa pentingnya sistem tata kelola pemasok yang efektif?
- 10.30** Apa saja tolok ukur sistem tata kelola pemasok yang efektif?
- 11.15** Sesi tanya jawab
- 11.30** Penutup

Kemitraan CDP - AFi



Accountability
Framework

CDP adalah organisasi nirlaba lingkungan yang menjalankan **sistem pelaporan** global bagi investor, perusahaan, kota, dan kabupaten untuk mengelola dampak lingkungannya

1. **3 Kuesioner tematik** (hutan, perubahan iklim, dan ketersediaan air)
2. **Kuesioner hutan CDP** - pengelolaan risiko penggunaan komoditas yang terkait risiko hutan (sawit, produk kayu, kedelai, hewan ternak)
3. **Data** – 8400 perusahaan pelapor, 515 Investor, 147 perusahaan pembeli dan sumber data lingkungan untuk pasar modal.

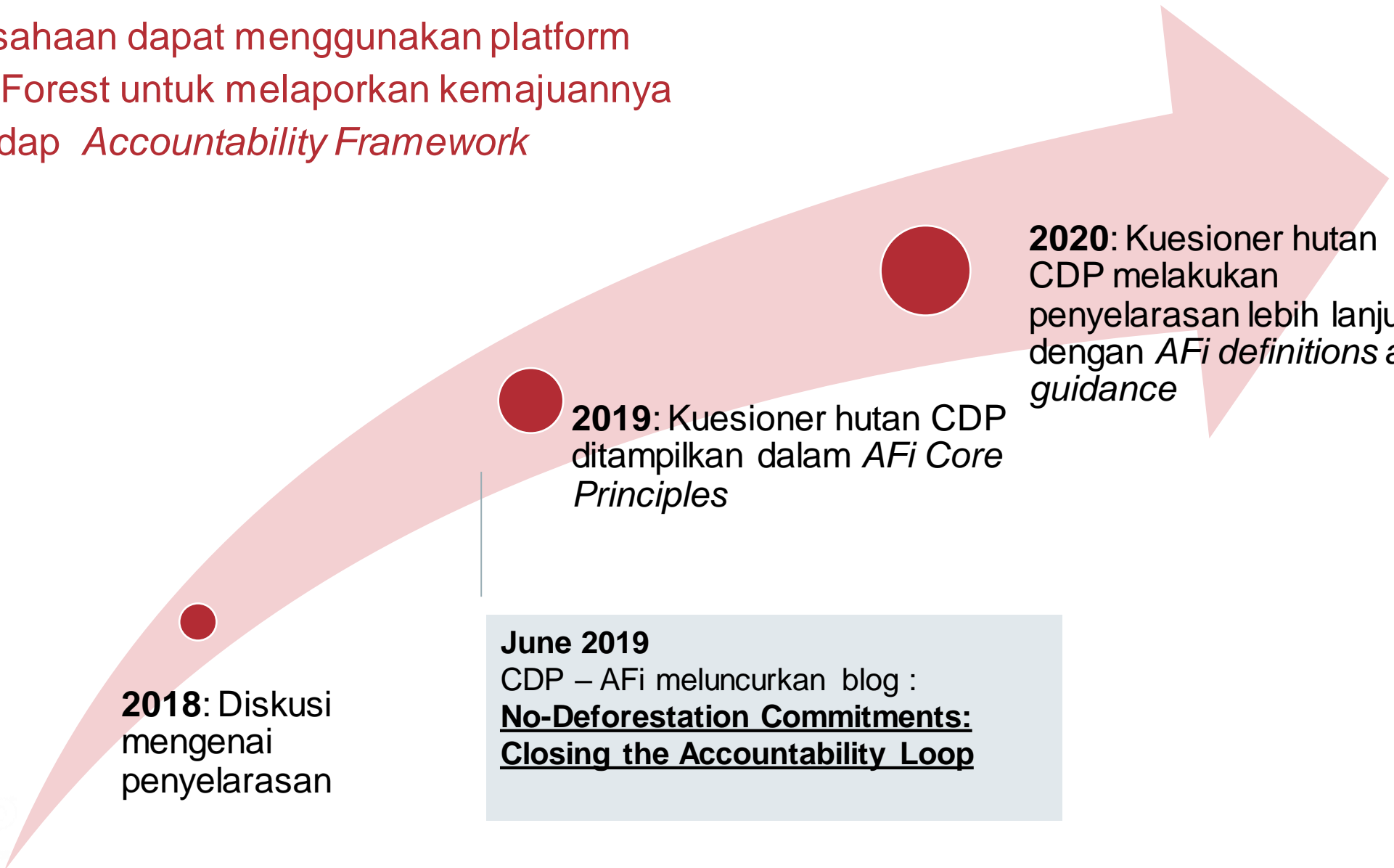
Accountability Framework adalah **pedoman** dan **panduan** praktik terbaik untuk menetapkan, menerapkan dan memantau komitmen rantai pasokan yang beretika. Terdiri dari:

1. Prinsip-prinsip inti (*Core Principles*)
2. Pedoman Operasional (*Operational Guidance*)
3. Istilah dan Definisi Umum

Accountability Framework initiative (AFi) adalah upaya kolaboratif untuk **mengakselerasi kemajuan** dan **mendorong akuntabilitas** rantai pasokan pertanian dan kehutanan.

Kerjasama CDP – AFi

Perusahaan dapat menggunakan platform CDP Forest untuk melaporkan kemajuannya terhadap *Accountability Framework*



2018: Diskusi mengenai penyelarasan

June 2019

CDP – AFi meluncurkan blog :

**No-Deforestation Commitments:
Closing the Accountability Loop**

2019: Kuesioner hutan CDP ditampilkan dalam *AFi Core Principles*

2020: Kuesioner hutan CDP melakukan penyelarasan lebih lanjut dengan *AFi definitions and guidance*

Tiga elemen untuk *mainstreaming* rantai pasokan berkelanjutan

1. Komitmen yang kuat dengan cakupan yang lebih luas
2. Implementasi yang lebih efektif
3. Monitoring, verifikasi dan pelaporan (akuntabilitas) yang lebih baik

Q:
**Apa pentingnya sistem tata
kelola pemasok yang efektif?**



Accountability
Framework

A:

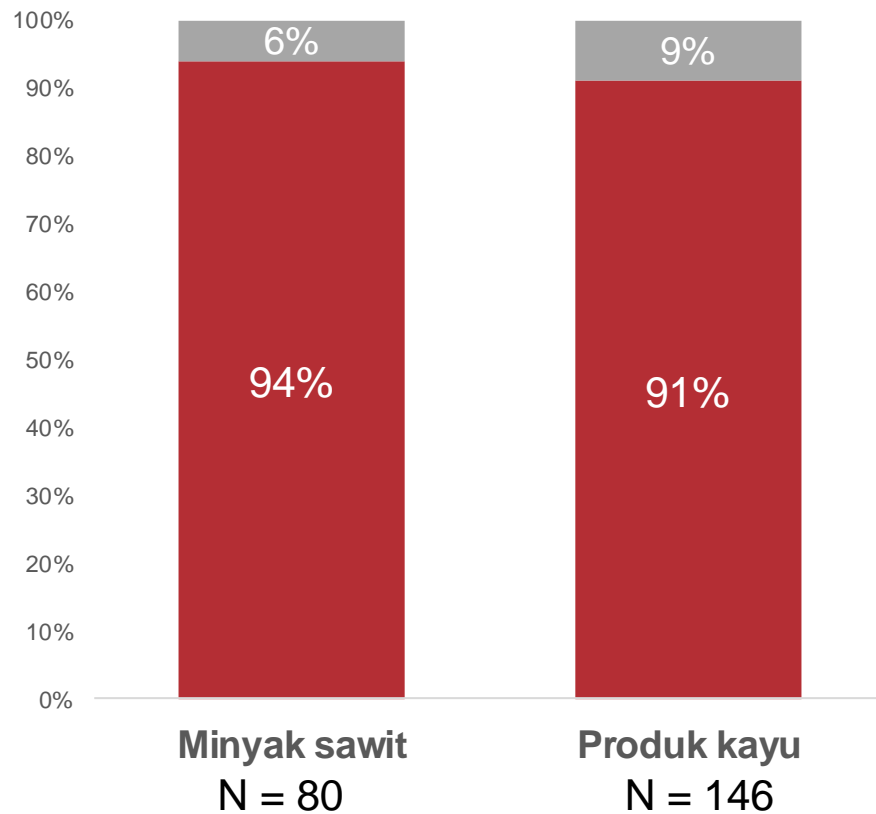
Guna memahami dan mengelola risiko terkait hutan dalam rantai pasok



RISIKO DI RANTAI PASOK

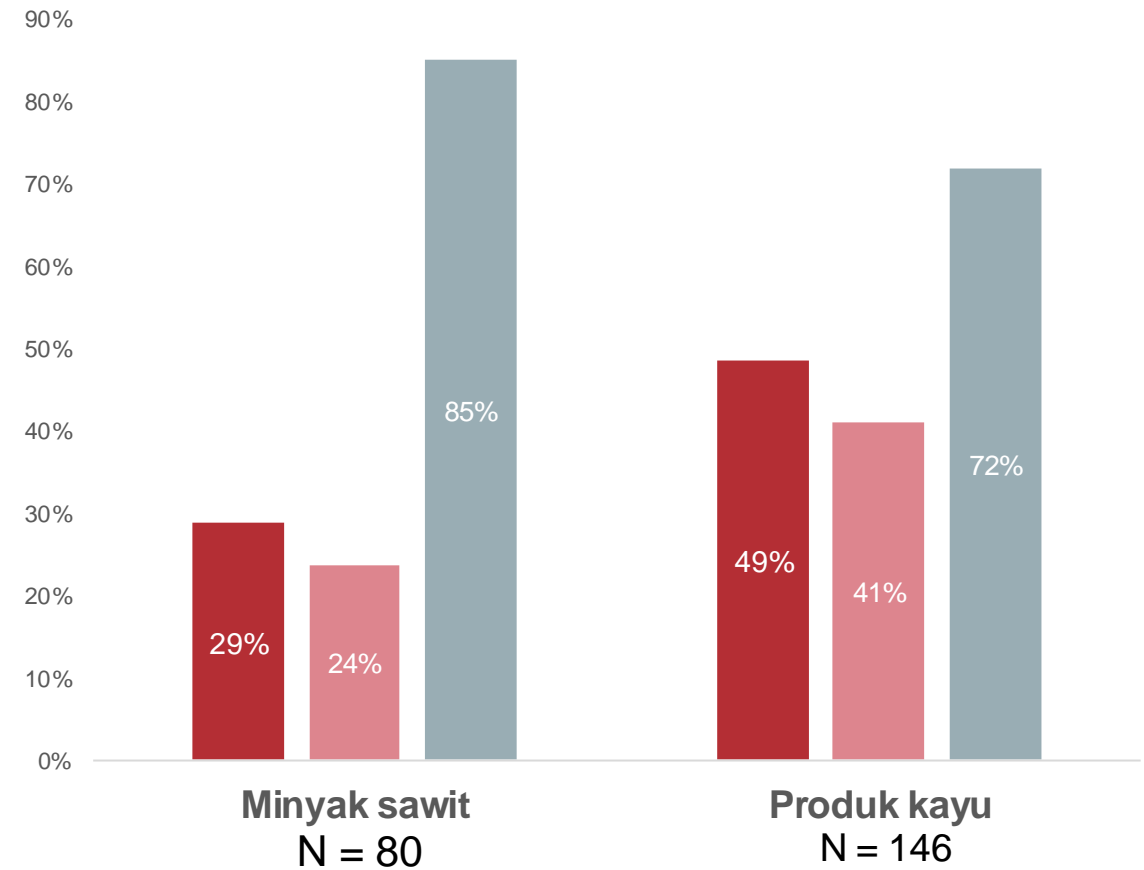
Identifikasi risiko di rantai pasok

- Tidak mengidentifikasi risiko di rantai pasok
- Mengidentifikasi risiko di rantai pasok



Jenis risiko yang diidentifikasi

- Fisik
- Peraturan
- Reputasi dan pasar



A:

Sebagai indikator penting dalam implementasi komitmen keberlanjutan bebas deforestasi



Gap dalam Implementasi

Upstream Downstream

Upstream suppliers:

- ▼ **Forest commitment of any kind:**
77% of suppliers do not have a deforestation commitment of any kind
- ▼ **Policy:** 63% of suppliers also do not have a policy
- ▼ **Implementation:** 28% of suppliers are not implementing actions to tackle deforestation

Companies that control land:

- ▼ **2020 commitment:** 84% do not have a 2020 forest commitment
- ▼ **Implementation:** 5% have taken limited action



Companies that do not control land:

- ▼ **2020 commitment:** 86% have a 2020 forest commitment
- ▼ **Implementation:** 28% have taken limited action

Downstream retailers & manufacturers:

- ▼ **Forest commitment of any kind:** 38% of downstream companies do not have a commitment of any kind
- ▼ **Policy:** 28% of downstream companies do not have a policy
- ▼ **Implementation:** 10% of downstream companies are not implementing actions to tackle deforestation

Komponen Inti Implementasi

1. Skema pertanggungjawaban dan akuntabilitas pimpinan untuk mendukung komitmen perusahaan
2. Penilaian rantai pasokan dan ketertelusuran
3. Manajemen rantai pasok dan pemasok
4. Perencanaan tata guna lahan, dan pengembangan lokasi
5. Kolaborasi bentang alam dan sektoral (pendekatan lanskap dan yurisdiksi)

A:

**Sebagai strategi bisnis untuk
mencapai ketahanan rantai pasok**



VALUE CHAIN OF OUR BUSINESS IN INDONESIA [102-7] [FB-AG-000.B, FB-AG-000.C]



*) Data January to December 2019



1997
First Indonesian palm producer to establish Zero Burning Policy



February 2010
Zero development on peatland regardless of depth



February 2011
GAR launches pioneering Forest Conservation Policy (FCP)



November 2011
GAR launches Social and Community Engagement Policy (SCEP)



February 2012
GAR and SMART launch Yield Improvement Policy (YIP)



September 2015
GAR rolls out updated Social and Environmental Policy (GSEP)



November 2015
GAR launches Community Conservation Partnerships



December 2015
GAR completes 100% mapping of supply chain to mills (Traceability to the Mill)



February 2016
GAR launches Desa Siaga Api to help villages stay fire-free



April 2017
Launch of high yielding non-GMO seeds Eka 1 and Eka 2



December 2017
GAR-owned mills complete 100% Traceability to the Plantation



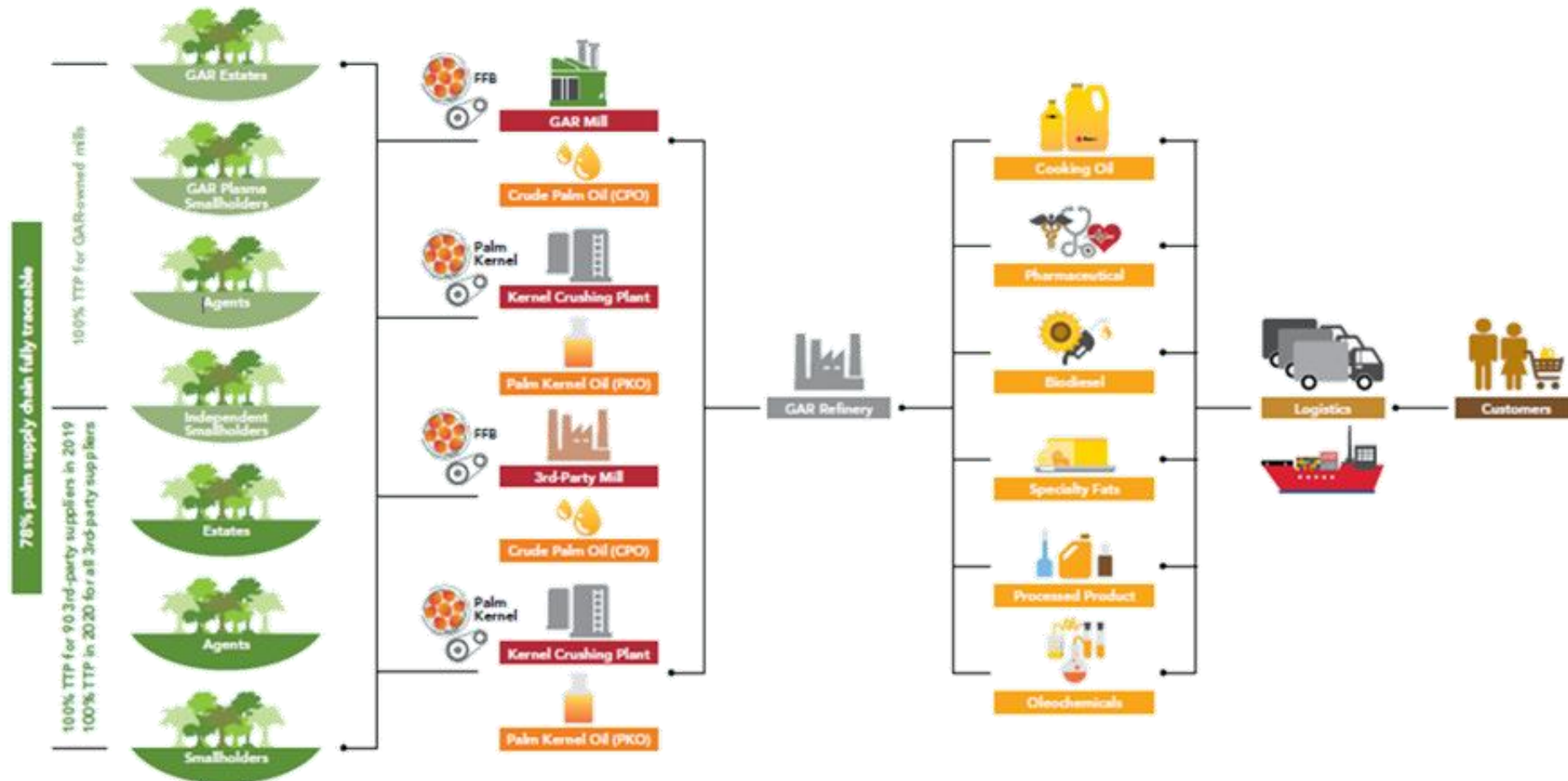
FTSE4Good

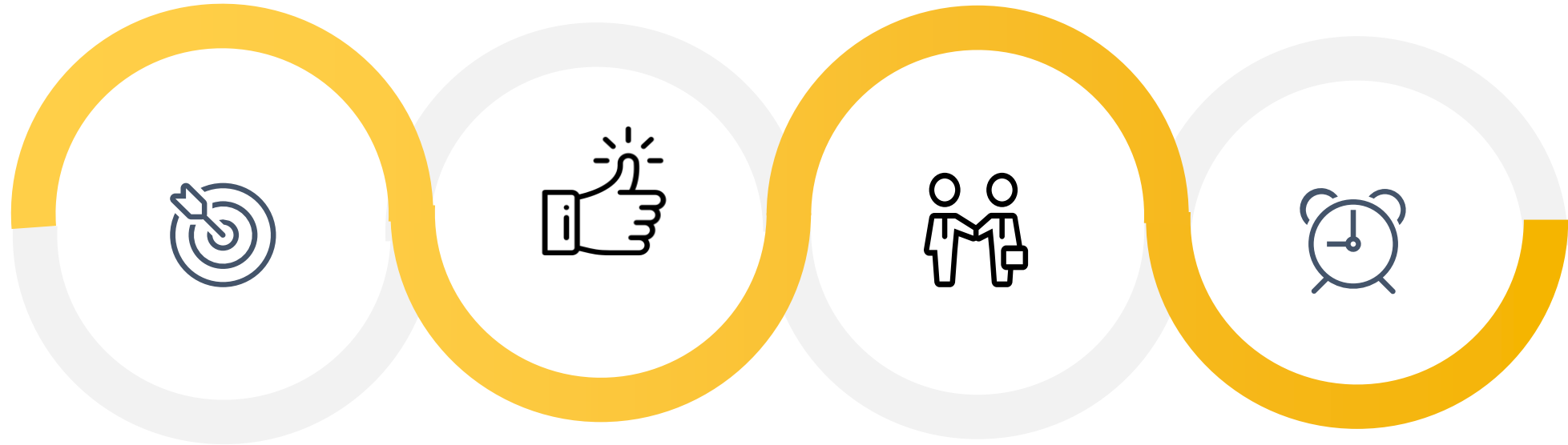
June 2018
GAR debuts on FTSE4Good Index



October 2019
GAR joins and funds RADD deforestation radar monitoring initiative

PALM SUPPLY CHAIN





Memperoleh Rantai Pasok yang Resilient

Perusahaan pemasok menerapkan berkelanjutan

Kepuasan Pelanggan






Semakin banyak pelanggan yang puas dengan produk kita

Mendapatkan loyal customer

Perusahaan dapat menjamin produk sesuai permintaan atau standar industry

Mengurangi penghamburan sumber daya yang tidak perlu

Sumber daya manusia, penghematan biaya

- 1**  **Mengenalinya pemasok lebih dekat**
Pola relasi dengan pemasok lebih dari sekedar transaksi bisnis, aktif melakukan kunjungan lapangan, mendengar dan melihat langsung
- 2**  **Memberikan dukungan kepada pemasok**
Penerapan praktik keberlanjutan untuk memenuhi standar industri sawit
- 3**  **Bekerja sama dengan pihak yang kompeten**
Untuk melakukan analisa risiko dan proses transformasi pemasok
- 4**  **Bekerja sama dengan berbagai aktor yang peduli sustainability**
Kolaborasi multi stakeholder, landscape approach
- 5**  **Memperkuat database management system (SMART SCAN)**
Pengambilan keputusan didukung oleh data yang valid

New Supplier in 2019:



Existing Supplier Assessment in 2019:



High risk: 74 (16%)
 Medium risk: 287 (61%)
 Low risk: 109 (23%)

Types of risk
 Potential deforestation, waste management, GHG emissions, labour practices, OHS and FPIC implementation

Action

Suppliers engaged through **deep engagement** (site visits & targeted training)

167



Engaged suppliers with time-bound action plans²

165 (99%)

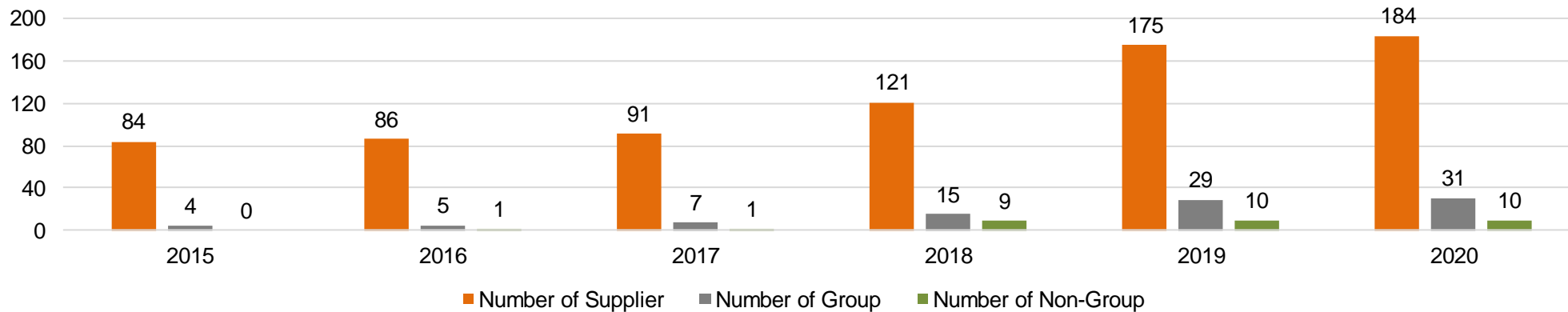


Progress



Suppliers on time-bound action plan **showing improvement**
 65 (39%)

Trend of Suppliers that Published NDPE Commitment



Q: Apa saja tolok ukur sistem tata kelola pemasok yang efektif?



Accountability
Framework

Komponen Penting Tata Kelola Pemasok

1.

Pendekatan untuk mengelola kepatuhan rantai pasok

2.

Pelibatan pemasok langsung maupun tidak langsung

3.

Pelibatan petani (pekebun) dalam rantai pasokan yang etis dan berkelanjutan

CDP Forest : F6. – Implementasi

Accountability Framework :

- Prinsip Inti 6 – Pengelolaan untuk kepatuhan rantai pasokan;
- Pedoman Operasional – Manajemen Rantai Pasokan; Penyertaan Petani Kecil Dalam Rantai Pasokan



1.

Pendekatan untuk mengelola kepatuhan rantai pasok

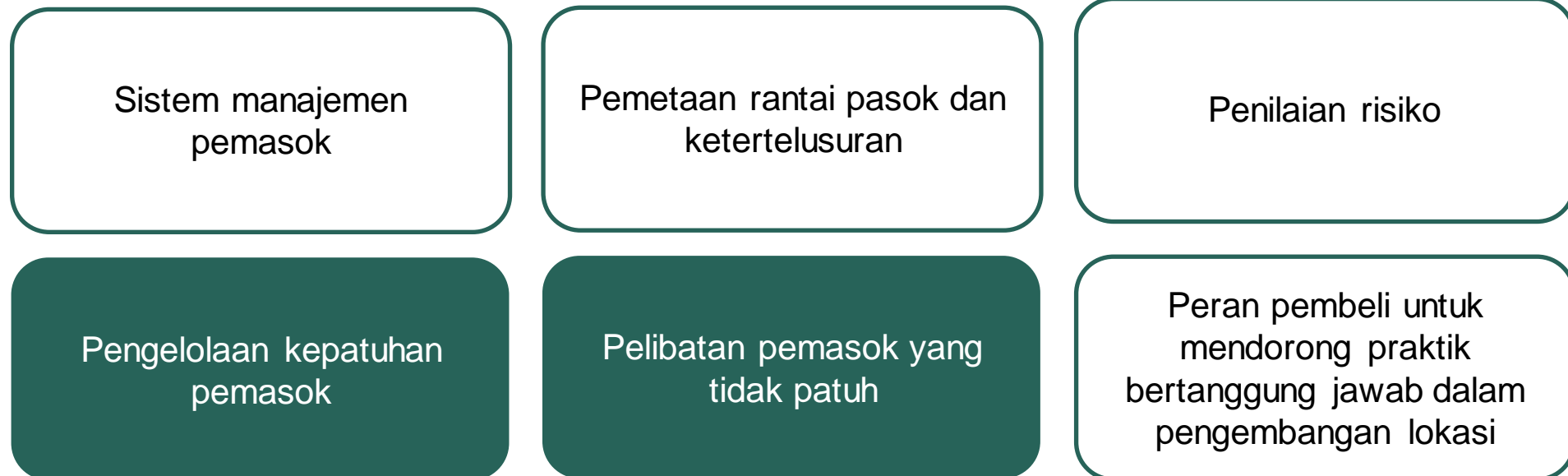




AFi - Prinsip Inti 6: Pengelolaan untuk kepatuhan rantai pasokan

Perusahaan (pembeli) mengelola seluruh rantai pasokannya—termasuk operasionalnya sendiri dan pasokan yang dibeli dari pihak lain—untuk secara proaktif memenuhi komitmen, mengidentifikasi ketidakpatuhan, dan menyelesaikan masalah tersebut secara cepat dan efektif.

Pedoman Operasional: Manajemen Rantai Pasok (link)





Pengelolaan kepatuhan pemasok

Perusahaan memiliki kriteria yang terdokumentasi mengenai kapan **melibatkan, mempertahankan, menanggapi** atau **mengecualikan** pemasok tidak patuh dan mengikuti kriteria tersebut. (i.e. policy for non-compliance).

Mengatasi ketidakpatuhan pemasok dengan mempertimbangkan antara lain :

1. Tingkat intensitas, skala dan persistensi ketidakpatuhan
2. Tingkat kontrol atau pertanggungjawaban pembeli

Pembeli memprioritaskan tindakan untuk membimbing pemasok kepada kepatuhan di mana:

- Ditemukan risiko terbesar dalam rantai pasokan
- Perusahaan memiliki *leverage* atau pengaruh terbesar
- Potensi dampak positif paling tinggi

3. Komitmen dan kemampuan pemasok

- **Pemasok menunjukkan itikad baik** akan melakukan perubahan dan dalam jangka waktu yang wajar, dengan bukti seperti:
 - Pernyataan publik untuk melakukan perbaikan
 - Rencana aksi yang jelas dengan jadwal dan proses untuk perbaikan jika diperlukan
- **Rekam jejak pemasok**
- **Kapasitas pemasok untuk melakukan perbaikan**

Source: [Operational Guidance on SCM Section 4](#)



Pelibatan pemasok yang tidak patuh

Perusahaan melakukan pelibatan dengan pemasok yang tidak patuh untuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana terikat waktu untuk mencapai kepatuhan/ melakukan perbaikan.

Rencana aksi pemasok

Sebaiknya mencakup:

- Deskripsi ketidakpatuhan;
- Analisis hubungan antara dampak ketidakpatuhan aspek lingkungan dan sosial;
- Tindakan korektif untuk mengatasi setiap masalah secara efektif dan cepat;
- Peran dan tanggung jawab pemasok sendiri dan/atau melalui kontraktor atau pemasok hulu, untuk mengimplementasikan setiap tindakan korektif;
- Target terikat waktu dan tolok ukur untuk setiap tindakan korektif;
- Sarana untuk memonitor, memverifikasi, dan melaporkan perbaikan (lihat [Pedoman Operasional Monitoring dan Verifikasi](#))

Sistem kendali untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan komitmen



F0 Pendahuluan

F1 Kondisi saat ini

F2 Prosedur

F3 Risiko dan peluang

F4 Tata kelola

F5 Strategi usaha

F6 Implementasi

F7 Verifikasi

F8 Hambatan dan tantangan

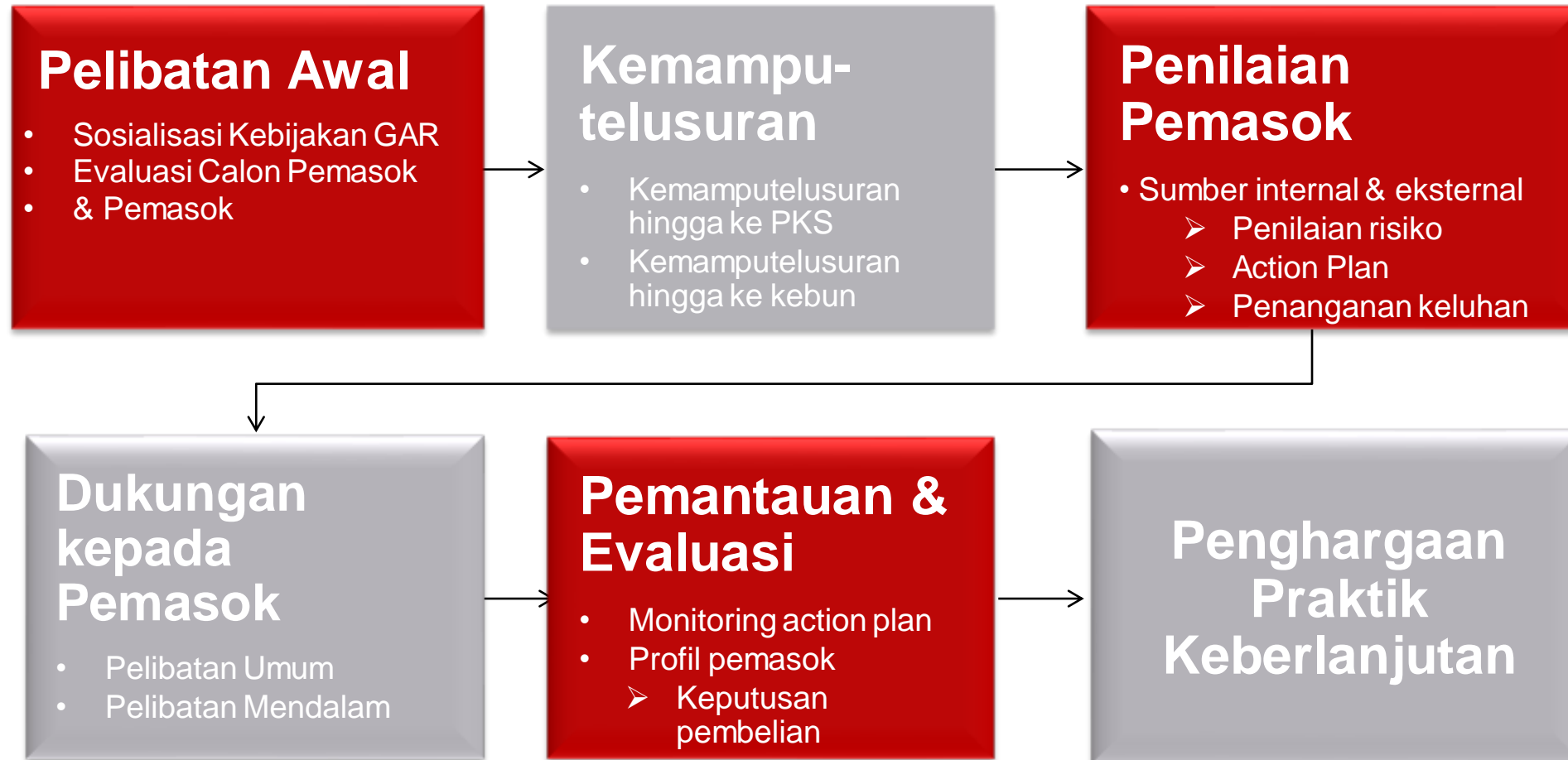
F17 Persetujuan

SF Rantai pasok

(F6.4a) Berikan perincian tentang sistem, pendekatan yang digunakan untuk memantau kepatuhan, kemajuan secara kuantitatif, dan protokol ketidakpatuhan, dalam rangka mengimplementasi komitmen(-komitmen) tanpa konversi dan/atau deforestasi Anda.

Informasi yang diminta termasuk:

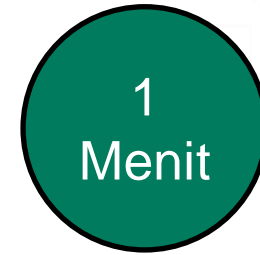
- ▼ Cakupan operasional
- ▼ Penjelasan mengenai sistem pengendalian
- ▼ Pendekatan yang digunakan untuk pemantauan dan verifikasi
- ▼ Persentase dari volume komoditas yang patuh terhadap sistem
- ▼ Persentase total pemasok yang patuh terhadap sistem
- ▼ Respon yang diambil perusahaan terhadap ketidakpatuhan pemasok
- ▼ Prosedur untuk mengatasi dan menyelesaikan ketidakpatuhan dengan para pemasok



Chronology of Deep Engagement Process with Eagle High



Sesi Polling 1



Apakah bentuk dukungan yang perusahaan Anda paling harapkan dari perusahaan pembeli untuk mendukung perusahaan Anda dalam memenuhi komitmen keberlanjutan?*

- A. Dukungan dalam pemetaan rantai pasok
- B. Dukungan untuk peningkatan kapasitas
- C. Dukungan dalam bentuk jaminan pembelian untuk praktik pertanian berkelanjutan
- D. Dukungan dalam bentuk kontrak jangka panjang untuk komitmen terkait perlindungan hutan
- E. Dukungan dalam bentuk insentif keuangan untuk produk yang disertifikasi
- F. Membayar harga yang lebih tinggi untuk praktik pertanian yang berkelanjutan

Jawaban bersifat anonim

2.

Pelibatan pemasok langsung maupun tidak langsung

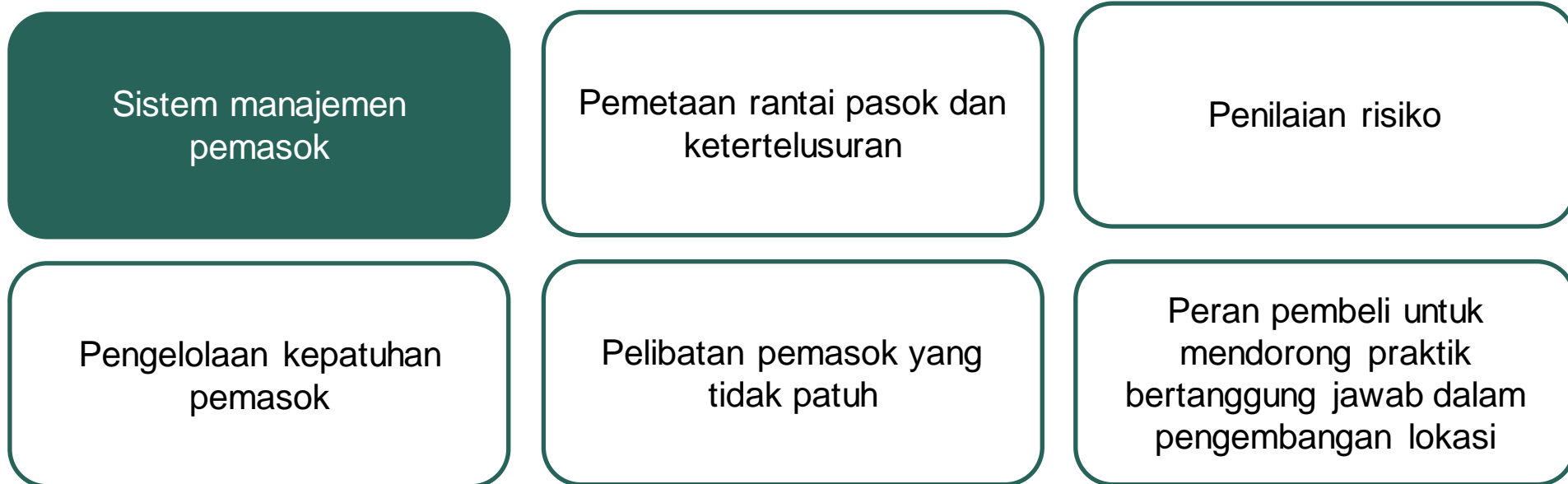




AFi - Prinsip Inti 6: Pengelolaan untuk kepatuhan rantai pasokan

Perusahaan (pembeli) mengelola seluruh rantai pasokannya—termasuk operasionalnya sendiri dan pasokan yang dibeli dari pihak lain—untuk secara proaktif memenuhi komitmen, mengidentifikasi ketidakpatuhan, dan menyelesaikan masalah tersebut secara cepat dan efektif.

Pedoman Operasional: Manajemen Rantai Pasok (link)

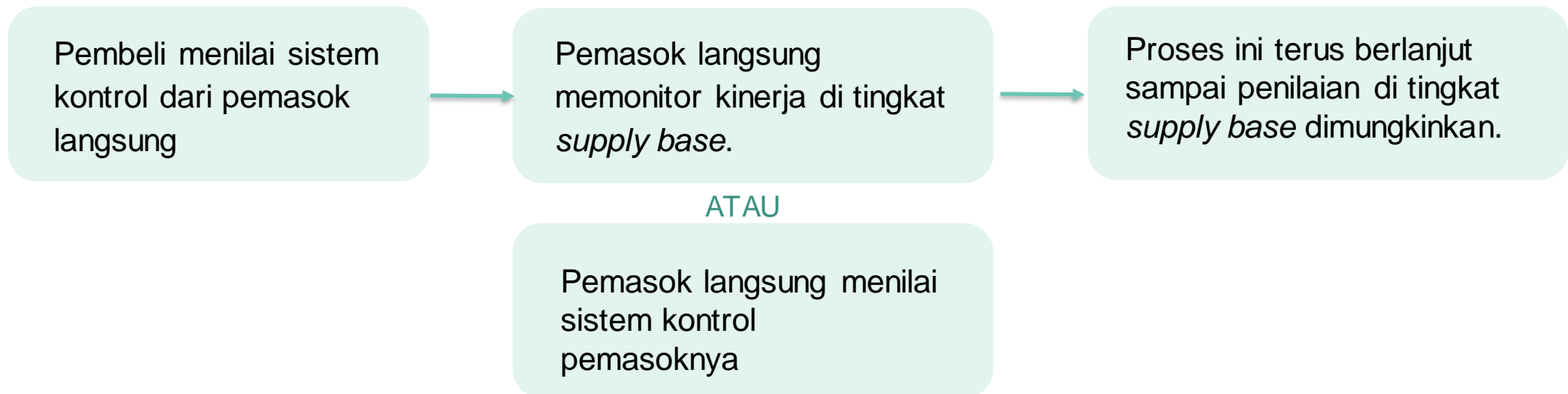




Sistem manajemen pemasok

- ✓ Perusahaan mengkomunikasikan kepada pemasoknya bahwa hanya akan menerima komoditi yang diproduksi dan dikontrol sesuai dengan komitmen.
- ✓ Di mana perusahaan memiliki hubungan pembelian jangka panjang dengan pemasok, maka pembeli perlu mendukungnya mencapai kepatuhan
- ✓ Perusahaan melibatkan pemasok langsung untuk mendukung kepatuhan pemasok tidak langsung melalui insentif, mekanisme dukungan atau sistem pengendalian pembelian.

Mekanisme kontrol pemasok: perangkat utama untuk meneruskan komitmen perusahaan ke dalam rantai pasokan



Pelibatan pemasok langsung & tidak langsung



F0 Pendahuluan
F1 Kondisi saat ini
F2 Prosedur
F3 Risiko dan peluang
F4 Tata kelola
F5 Strategi usaha
F6 Implementasi
F7 Verifikasi
F8 Hambatan dan tantangan
F17 Persetujuan
SF Rantai pasok

(F6.8) Apakah Anda bekerja dengan pemasok langsung Anda untuk mendukung dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mematuhi kebijakan, komitmen terkait hutan Anda, dan persyaratan lainnya?*

(F6.9) Apakah Anda bekerja melampaui pemasok tingkat pertama Anda untuk mengelola dan memitigasi risiko deforestasi?***

Informasi yang diminta termasuk:

- ▼ Apakah saat ini perusahaan bekerja dengan pemasok langsung?
- ▼ Jenis pendekatan pelibatan dengan pemasok langsung
- ▼ Pendekatan pelibatan yang digunakan

* Pertanyaan F6.8 hanya ditanyakan kepada perusahaan yang memilih tingkatan rantai nilai pengolah, pedagang, manufaktur dan ritel

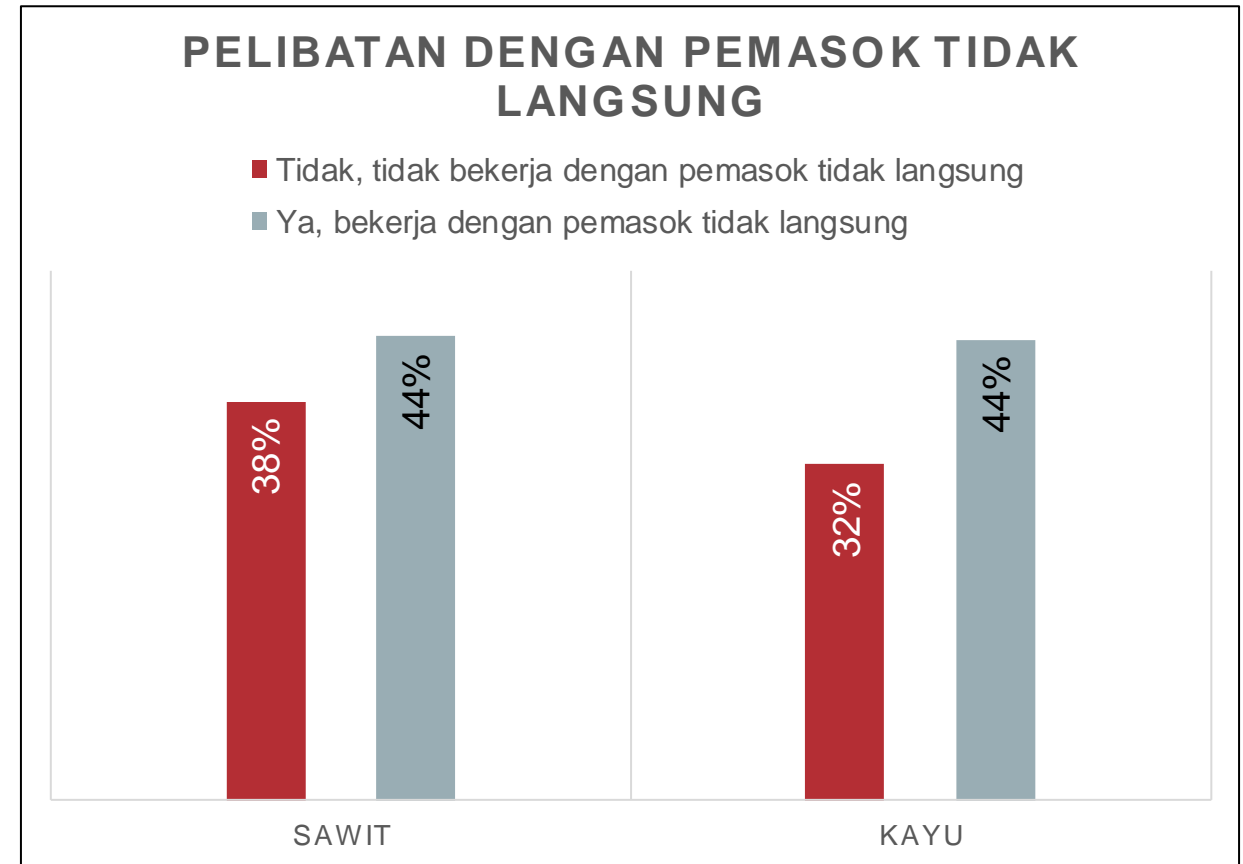
**Pertanyaan F6.9 hanya ditanyakan kepada perusahaan yang memilih tingkatan manufaktur dan ritel

Data terkait pelibatan pemasok langsung dan tidak langsung oleh perusahaan



N Sawit = 137

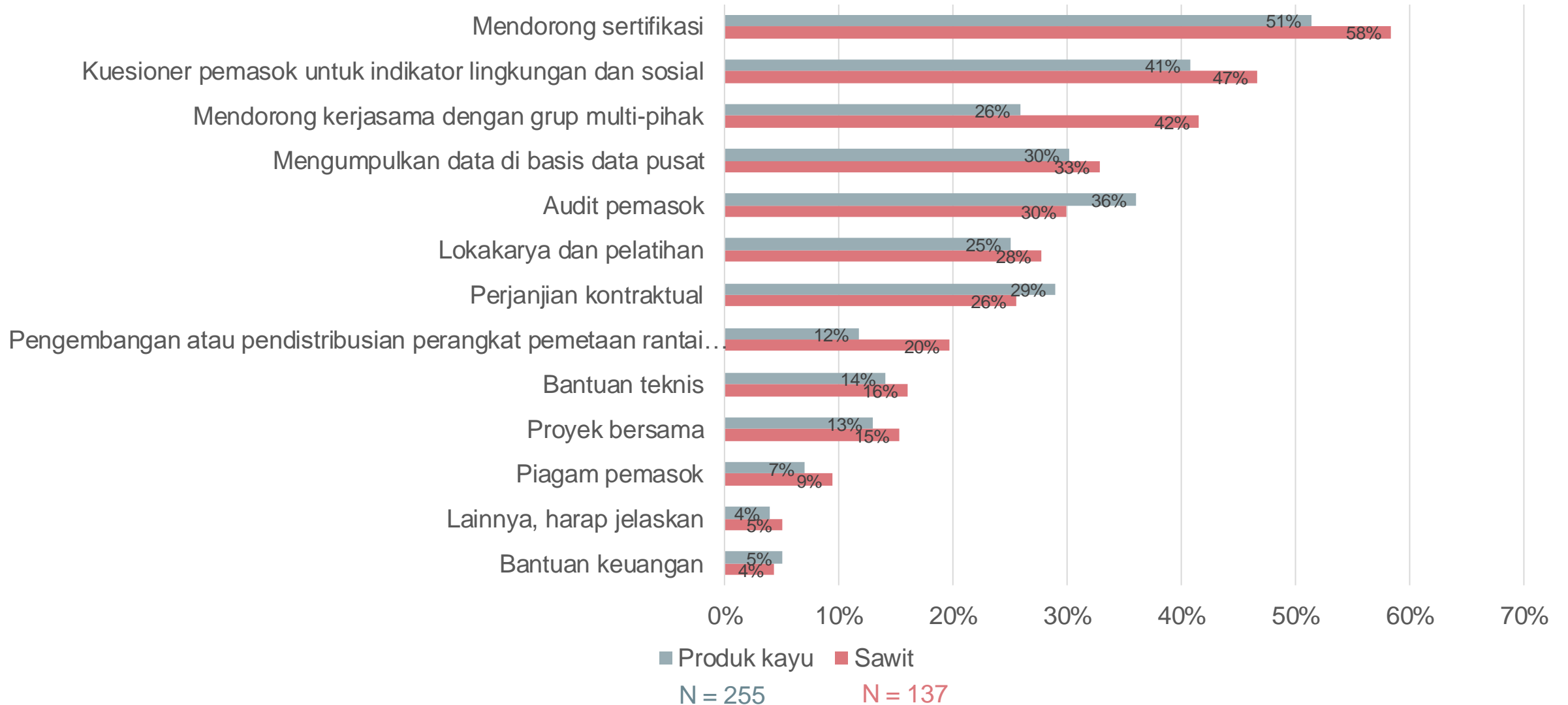
N Produk kayu= 255

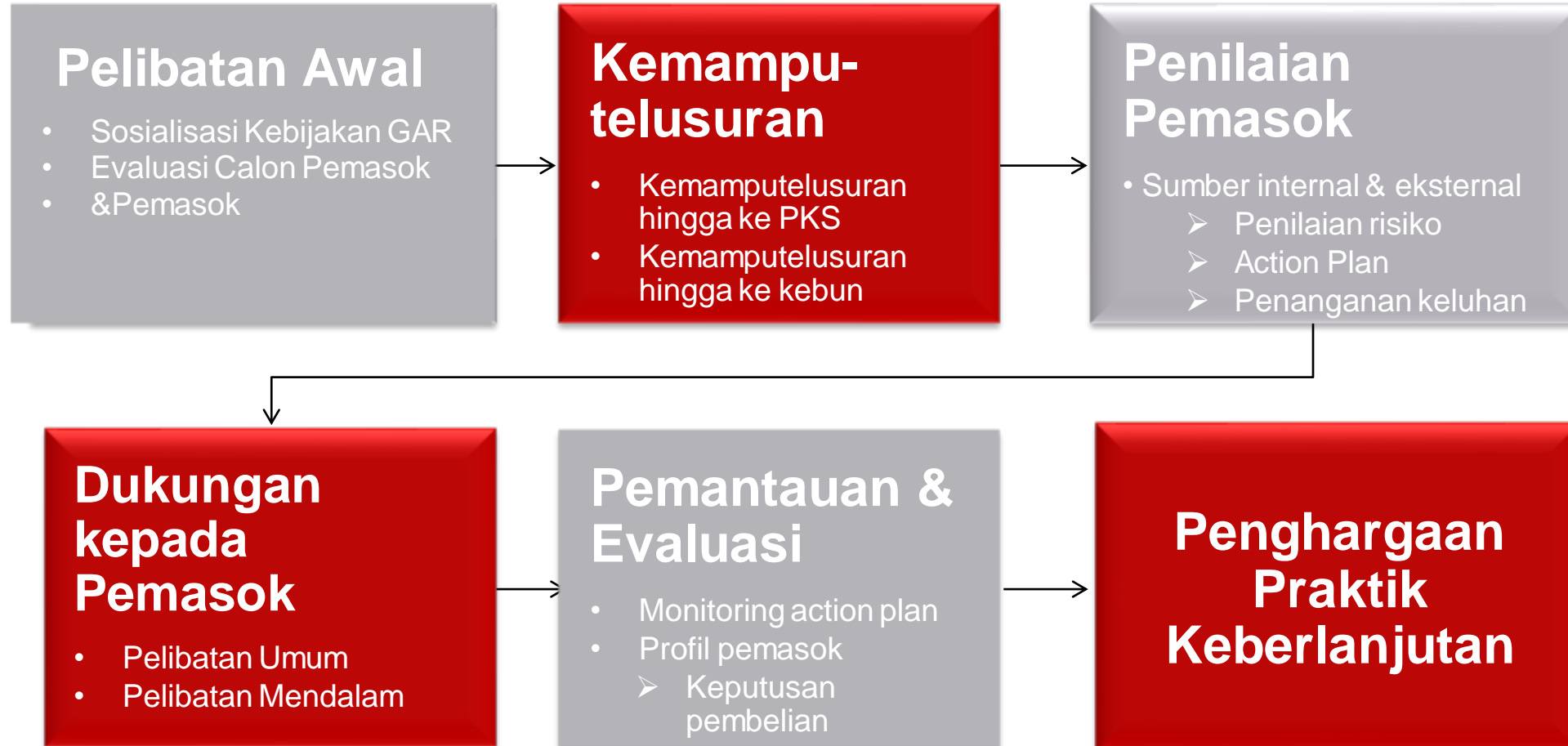


N Sawit = 114

N Produk kayu= 211

Jenis pendekatan pelibatan pemasok langsung

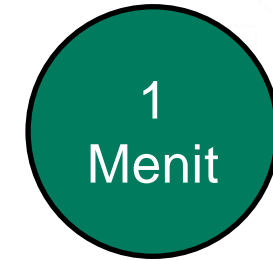




PELIBATAN PEMASOK LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG



Sesi Polling 2



Apakah bentuk dukungan yang perusahaan Anda dapat berikan kepada pemasok Anda untuk membantu mereka memenuhi komitmen berkelanjutan?

- A. Dukungan dalam bentuk pemetaan rantai pasok
- B. Dukungan dalam bentuk bantuan teknis dan penyuluhan
- C. Dukungan dalam bentuk memfasilitasi akses kepada input pertanian
- D. Dukungan untuk sertifikasi lahan dan kebutuhan hukum lainnya
- E. Dukungan dalam bentuk insentif keuangan
- F. Belum dapat memberikan kegiatan dukungan kepada pemasok, namun berencana melakukannya dalam 2 tahun kedepan
- G. Kami belum memiliki rencana untuk memberikan kegiatan dukungan kepada pemasok

3.

Pelibatan petani (pekebun) dalam rantai pasok yang etis dan berkelanjutan

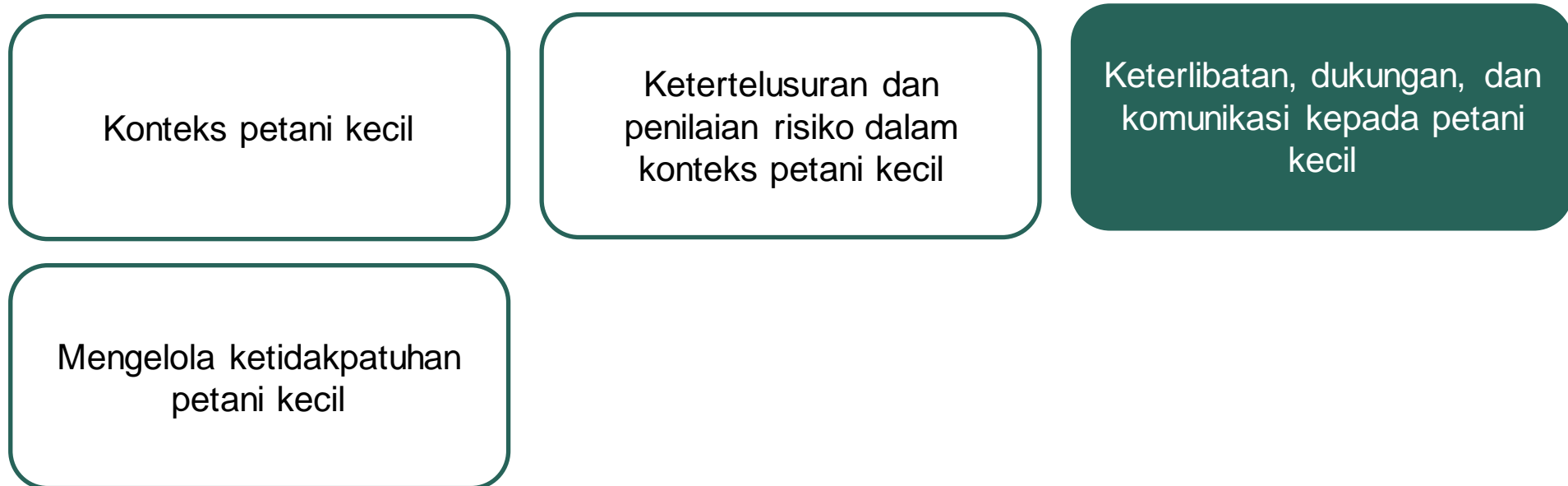




AFi - Prinsip Inti 6:

Perusahaan (pembeli) mengelola seluruh rantai pasokannya—termasuk operasionalnya sendiri dan pasokan yang dibeli dari pihak lain—untuk secara proaktif memenuhi komitmen, mengidentifikasi ketidakpatuhan, dan menyelesaikan masalah tersebut secara cepat dan efektif.

Pedoman Operasional: Penyertaan Petani Kecil dalam Rantai Pasokan yang Etis





Keterlibatan, dukungan, dan komunikasi kepada petani kecil

Perusahaan memberikan dukungan bagi petani kecil untuk membantu partisipasinya dalam rantai pasokan etis (berkelanjutan) dan untuk mencapai kepatuhan dengan komitmen perusahaan.

Contoh tujuan penyertaan	Jenis dukungan
Masuk ke dalam atau menjadi bagian dari rantai pasokan yang etis	<ul style="list-style-type: none">• Kontrak pembelian jangka panjang;• Menyediakan atau mempermudah akses kepada layanan keuangan dan kredit;• Dukungan untuk sertifikasi lahan dan kebutuhan hukum lainnya.
Masuk ke dalam pengaturan kelompok untuk memfasilitasi produksi, pemasaran, sertifikasi, dan manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan informasi dan dukungan teknis untuk memfasilitasi partisipasi mereka dalam struktur kelompok;• Memberikan dukungan organisasi dan pengembangan kapasitas kepada pengelola kelompok;• Memfasilitasi akses ke layanan keuangan dan kredit untuk kelompok.
Meningkatkan hasil dan praktik produksi untuk meningkatkan stabilitas dan profitabilitas produksi komoditas	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan, menalangi pembiayaan, atau memfasilitasi akses kepada input pertanian;• Menyediakan atau memfasilitasi dukungan teknis dan pelatihan.

Pelibatan petani (pekebun) dalam rantai pasok



F0 Pendahuluan

F1 Kondisi saat ini

F2 Prosedur

F3 Risiko dan peluang

F4 Tata kelola

F5 Strategi usaha

F6 Implementasi

F7 Verifikasi

F8 Hambatan dan tantangan

F17 Persetujuan

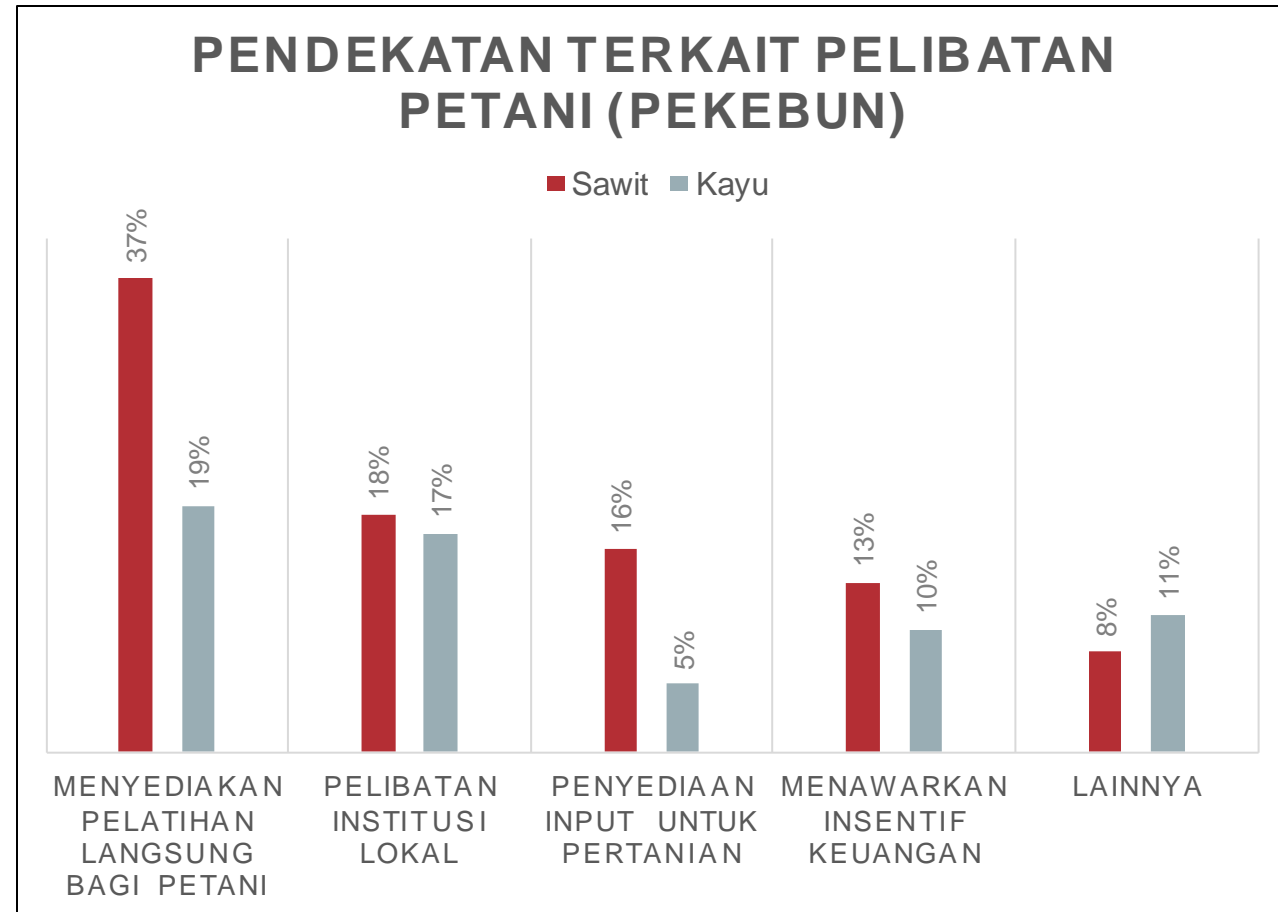
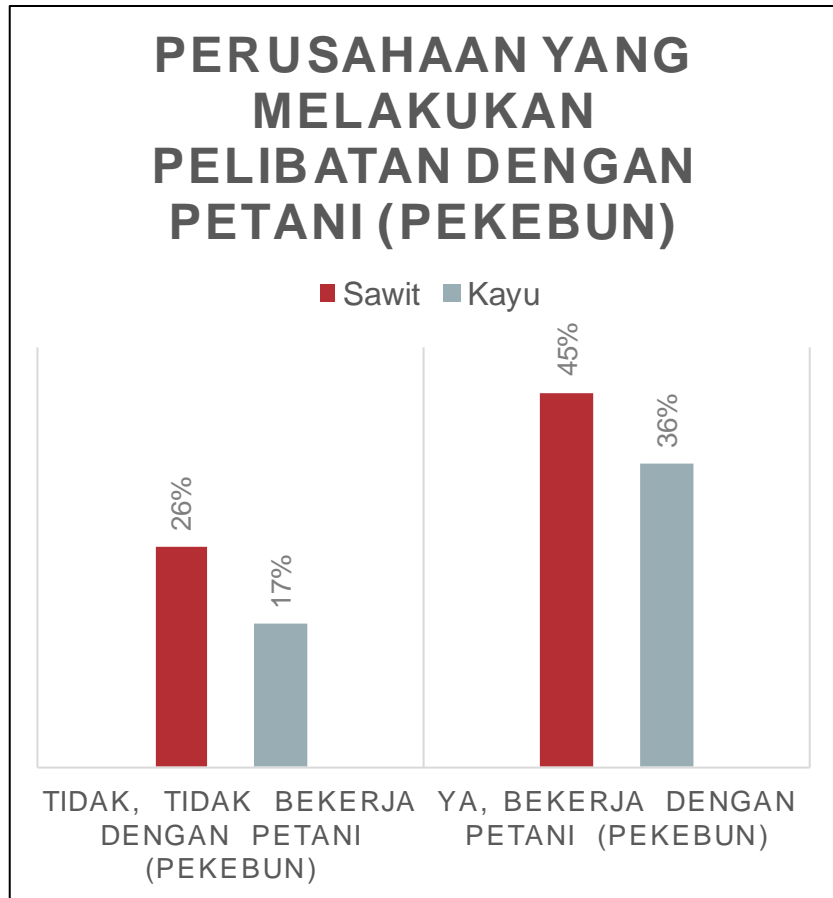
SF Rantai pasok

(F6.7) Apakah Anda bekerja dengan petani (pekebun swadaya) untuk mendukung praktik pertanian yang baik dan untuk mengurangi deforestasi dan/atau konversi ekosistem alam ?

Informasi yang diminta termasuk:

- ▼ Apakah saat ini perusahaan bekerja dengan petani (pekebun)?
- ▼ Jenis pendekatan pelibatan petani (pekebun)
- ▼ Pendekatan pelibatan yang digunakan
- ▼ Jumlah petani (pekebun) yang dilibatkan

Data terkait pelibatan petani (pekebun)



N Sawit = 38; N produk kayu = 94



Ksatria Sawit
programme
to **accelerate**
TTP

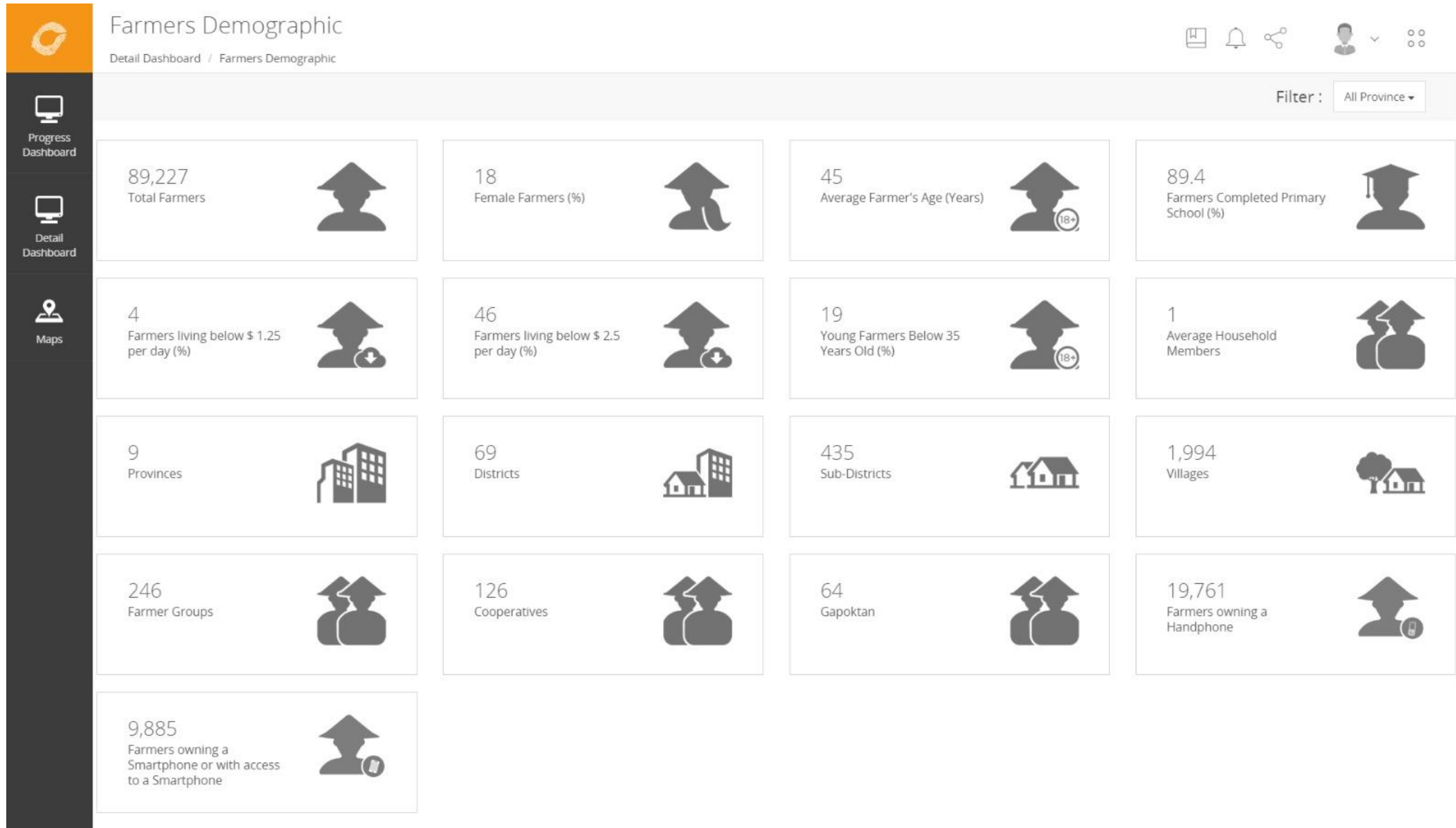


- Support \pm 4000 pekebun (kredit bibit & pupuk di bawah harga pasar), di Kutai Timur
- Support 1,520 pekebun independen (3.713,73 ha) untuk program replanting di Riau , Jambi dan Sumsel (pola full manage & fasilitasi saprodi)

- 89,227 petani swadaya yang menjadi rantai pasok GAR telah diidentifikasi dan dipetakan (data 26 Agustus 2020)



- Kerjasama GAR & NESTE Oil untuk pemetaan dan persiapan sertifikasi ISCC petani di Kab. Siak
- Kerjasama GAR & NESTLE: Program untuk ketahanan pangan, alternatif pendapatan dan mengurangi potensi deforestasi di Sumatera Utara
- Kerjasama GAR & MARS: Pemanfaatan data Traceability to plantation untuk memperkuat petani swadaya



Survey Webinar

1. Yang manakah di antara tema berikut yang ingin Anda pelajari berikutnya?

- A. Ketertelusuran (traceability) dan pemetaan rantai pasok
- B. Praktik produksi bertanggung jawab
- C. Aksi di luar rantai pasok dan operasional
- D. Pemantauan dan verifikasi
- E. Pelaporan kemajuan
- F. Perlindungan hak masyarakat adat dan pekerja

2. Sejauh mana Anda merasakan manfaat dari webinar ini dalam meningkatkan pengetahuan Anda mengenai pentingnya sistem tata kelola pemasok?

- A. Tidak bermanfaat
- B. Cukup bermanfaat
- C. Bermanfaat
- D. Sangat bermanfaat

Q & A



Accountability
Framework



Hubungi Kami:

AFi Contact :

Nadine, nsyarief@merid.org
Rico, Rico.putra@wri.org

CDP Contact :

rini.setiawati@cdp.net
wisnu.Wibisono@cdp.net








Accountability
Framework



Wahyu Wigati Wijayanti
wahyu.w.wijayanti@sinar-mas-agri.com



 golden-agri-resources-ltd
 @GAR_Sinarmas
 @sinarmas_agri
 @GARSinarmasagri
 Sinar Mas Agribusiness and Food